

ANALISIS STRUKTURAL NARATIF ALGIRDAS GREIMAS PADA ARTIKEL *STORYTELLING PROJECT SUNLIGHT* PT. UNILEVER INDONESIA PADA BULAN NOVEMBER 2014

STRUCTURAL ANALYSIS OF NARRATIVE ALGIRDAS GREIMAS ON STORY TELLING ARTICLES OF PROJECT SUNLIGHT PT. UNILEVER INDONESIA ON NOVEMBER 2014

Cyntia Dewi Anggraini¹, Maylanny Christin, SS., M.Si², Dedi Kurnia Syah Putra, S. Sos., M. Ikom³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

³ Dosen S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹cyntiadewia@gmail.com, ²maylannychristin@gmail.com, ³berlianprimadani@gmail.com

Abstrak

Program CSR yang dibuat PT. Unilever Indonesia berbeda dari program CSR perusahaan lainnya. Karena, PT. Unilever Indonesia melakukan kegiatan CSR dengan cara mengajak masyarakat Indonesia untuk bergabung dalam sebuah program yang dinamakan *Project Sunlight*. Hal yang membedakan CSR PT. Unilever Indonesia dengan perusahaan lain yaitu PT. Unilever menggunakan pendekatan *storytelling* dalam sosialisasinya pada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kedudukan narasi dan stuktur alur pada dua artikel *storytelling* Project Sunlight Unilever dengan penerapan model aktansial dan fungsional Algirdas Greimas. Penelitian ini menggunakan stuktural naratif model aktansial dan fungsional Algirdas Greimas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan data primer yang berupa artikel *storytelling* dari *Project Sunlight* yaitu “Menyebarkan Kebiasaan Baik” dan “Simak Tips” yang di ambil dari situs resmi Project Sunlight. Data sekunder didapat dari sumber data seperti buku, penelitian terdahulu, jurnal, artikel *online*, dan informasi lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua artikel *storytelling* yang dianalisis, semuanya memiliki keseimbangan cerita karena posisi enam aktan yang terisi secara keseluruhan. Sedangkan untuk penerapan model fungsional dua artikel *storytelling* tersebut memiliki keseimbangan cerita karena seluruh tahapan berhasil diraih.

Kata Kunci: storytelling, csr, narasi, teori stuktur naratologi, greimas, aktansal, fungsional

Abstract

CSR program that made PT. Unilever Indonesia is different from the other company's CSR program. Because, PT. Unilever Indonesia undertake CSR activities by persuading the society to join the program called Project Sunlight. The difference of CSR. PT. Unilever Indonesia with other companies is they use storytelling approach in socialization in the community. The purpose of this study is to determine how the narative's position and the flow's structure of the two articles storytelling Project Sunlight Unilever with the application of models and functional actancial from Algirdas Greimas. This study uses a model of narrative structural and functional actancial from Algirdas Greimas. The method used in this study is a qualitative study with a descriptive approach. Methods of data collection using primary data from the Project Sunlight's storytelling article: "Spreading the Good Habits" and "Consider Tips" are taken from the official website of Project Sunlight. Secondary data were obtained from books, previous studies, journals, online articles, and other information considered relevant to the research topic. The results showed that of the two articles storytelling that analyzed, both of them have a balance of the story as the top six overall actants charged. As for the application of the functional model, the both of articles have a balance of stories for all stages were achieved.

Keywords: storytelling, csr, narrative, structure theory naturologi, Greimas, actanscal, functional

1. Pendahuluan

Salah satu perusahaan di Indonesia yang menerapkan program CSR adalah PT. Unilever Indonesia. PT. Unilever Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *Home and Personal Care* serta *Food and Ice Cream*. PT. Unilever Indonesia memiliki tujuan perusahaan yaitu bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari. Program CSR yang dibuat PT. Unilever Indonesia berbeda dari program CSR perusahaan lainnya karena PT. Unilever Indonesia melakukan kegiatan CSR dengan cara mengajak masyarakat Indonesia untuk bergabung dalam Program CSR yang dinamakan *Project Sunlight*. *Project Sunlight* adalah sebuah inisiatif global untuk menginspirasi dan mengajak masyarakat untuk melakukan tindakan nyata guna mewujudkan masa depan cerah bagi generasi mendatang. Program *Project Sunlight* diluncurkan bertepatan pada ulang tahun PT. Unilever Indonesia yang ke-80 Pada Bulan november 2014 lalu.

Project Sunlight merupakan inisiasi Unilever Global yang dilaksanakan pertama pada tahun 2013. Tahun 2014, PT. Unilever Indonesia kembali meluncurkan *Project Sunlight* dengan berfokus pada masa depan sehat. Pada *Project Sunlight* tahun 2014, Unilever mengetengahkan isu kondisi sanitasi di Indonesia karena kondisi yang kurang memadai kerap memupuskan mimpi anak akan masa depan yang lebih cerah. Terdapat fakta yang menyatakan bahwa ribuan anak menderita atau meninggal karena penyakit yang sebenarnya dapat dicegah, dan penyebab utamanya adalah kesulitan mendapatkan akses untuk sanitasi yang layak dan air minum yang higienis dan bersih. Memahami fakta mencengangkan tersebut, Unilever peduli dan tergerak untuk menyoroti masalah sanitasi. Unilever memahami bahwa kondisi sanitasi yang kurang memadai dapat mempengaruhi edukasi, angka kelahiran dan angka kematian serta membatasi mimpi-mimpi anak untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Program CSR yang dibuat PT. Unilever Indonesia berbeda dari program CSR perusahaan lainnya. Karena, PT. Unilever Indonesia melakukan kegiatan CSR dengan cara mengajak masyarakat Indonesia untuk bergabung dalam sebuah program yang dinamakan *Project Sunlight*. Hal yang membedakan CSR PT. Unilever Indonesia dengan perusahaan lain yaitu PT. Unilever menggunakan pendekatan *storytelling* dalam sosialisasinya pada masyarakat.

Dalam artikel story telling *Project Sunlight* terdapat unsur narasi yang didalamnya terdapat pesan tersembunyi. Narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya “membuat tahu”. Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa. Setiap cerita pasti terdapat peristiwa di dalamnya. Rangkaian peristiwa tersebut tidak asal-asalan, tetapi peristiwa satu dirangkai dengan peristiwa lain sehingga mempunyai makna tertentu (Eriyanto, 2013:15).

Narasi mempunyai struktur. Jika sebuah narasi berita dipilah atau dipotong, maka narasi tersebut terdiri atas berbagai struktur dan substruktur. Narasi merupakan rangkaian peristiwa yang disusun melalui hubungan sebab akibat dalam ruang waktu tertentu. (Eriyanto, 2013: 15) Dan dalam artikel story telling project sunlight PT. Unilever Indonesia memiliki alur cerita yang ingin disampaikan oleh pihak Unilever kepada masyarakat sebagai sebuah pesan dari program CSR PT. Unilever Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS STRUKTURAL NARATIF ALGIRDAS GREIMAS PADA ARTIKEL STORYTELLING PROJECT SUNLIGHT PT. UNILEVER INDONESIA PADA BULAN NOVEMBER 2014**”

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia karena tanpa komunikasi, interaksi manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak akan mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi antar manusia inilah yang dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan tindakan komunikasi.

2.2 Narasi

Narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya “membuat tahu”. Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa. Tetapi tidak semua informasi atau memberitahu peristiwa bisa dikategorikan sebagai narasi (Eriyanto, 2013:1).

Dikalangan para ahli sendiri terdapat beberapa pendapat mengenai definisi narasi (Eriyanto, 2013:1)

1. Girard Ganette : Representation of events or of a sequence of events. (Representasi dari sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa-peristiwa).

2. Gerald Prince: The representation of one or more real or fictive events communicated by one, two, or several narrator to one, two, or several narratees (Representasi dari satu atau lebih peristiwa nyata atau fiktif yang dikomunikasikan oleh satu, dua, atau beberapa narator untuk satu, dua, atau beberapa naratee)
3. Porter Abbott : Representation of events, consisting of story and narrative discourse, story an events or sequence of events (the actions) and narrative discourse is those events as represented. (Representasi dari peristiwa-peristiwa, memasukkan cerita dan wacana naratif, dimana cerita adalah peristiwa-peristiwa atau rangkaian peristiwa (tindakan) dan wacana naratif adalah peristiwa sebagaimana ditampilkan.

Dari berbagai definisi narasi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, terdapat benang merah. Narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa.

2.2.1 Analisis Struktural Model Aktansial dan Fungsional Algirdas Greimas

Algirdas Julian Greimas adalah seorang ahli sastra yang berasal dari Perancis. Sebagai seorang penganut teori struktural, Greimas telah berhasil mengembangkan teori strukturalisme menjadi stukturalisme naratif dan memperkenalkan konsep satuan naratif terkecil dalam karya sastranya yang disebut aktan. Greimas mengembangkan teori Propp menjadi dasar sebuah analisis naratif yang universal (Teeuw, 1988:293). Setelah meneliti ratusan cerita rakyat, Propp menemukan 31 fungsi. Fungsi-fungsi tersebut bisa diperas lagi kedalam 7 buah karakter, yakni pahlawan, penjahat, penderma (donor), penolong, putri dan ayah sang putri, pengirim, dan pahlawan palsu. (Eriyanto, 2013: 95)

Greimas bukan hanya mengemukakan bagian aktan, ia juga menunjukkan adanya suatu model cerita sebagai jalur cerita (alur) yang terdiri dari tindakan-tindakan yang tercangkup dalam apa yang disebut fungsi. Fungsi tersebut terdiri dari tiga tahapan (Zaimar, 1992:20) yaitu :

1. Tahap uji kecakapan
2. Tahap utama
3. Tahap uji kegemilangan

2.3 Komunikasi Naratif

Secara etimologis, komunikasi berarti hubungan. Seluruh aktivitas kehidupan pada dasarnya dienergisasikan oleh sistem hubungan, baik dengan tujuan positif maupun negatif. Tanpa sistem hubungan, unsur-unsur hanyalah agregasi. Sebagai gejala komunikasi, karya sastra merujuk pada sistem yang menghubungkan karya dengan pengarang dan pembaca. (Sobur, 2014:7)

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris –studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang (Denzin & Lincoln, 2009:2).

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis struktural naratif dengan pendekatan teori Struktural oleh Algirdas Greimas yang memandang bahwa suatu narasi dianggap sebagai suatu struktur makna. Mirip sebuah kalimat yang terdiri atas rangkaian kata-kata, setiap kata dalam kalimat menempati posisi dan fungsinya masing-masing (sebagai subjek, objek, predikat dan seterusnya). Kata yang satu juga mempunyai relasi dengan kata yang lain sehingga membentuk kesatuan yang koheren dan mempunyai makna. (Eriyanto,2013:95)

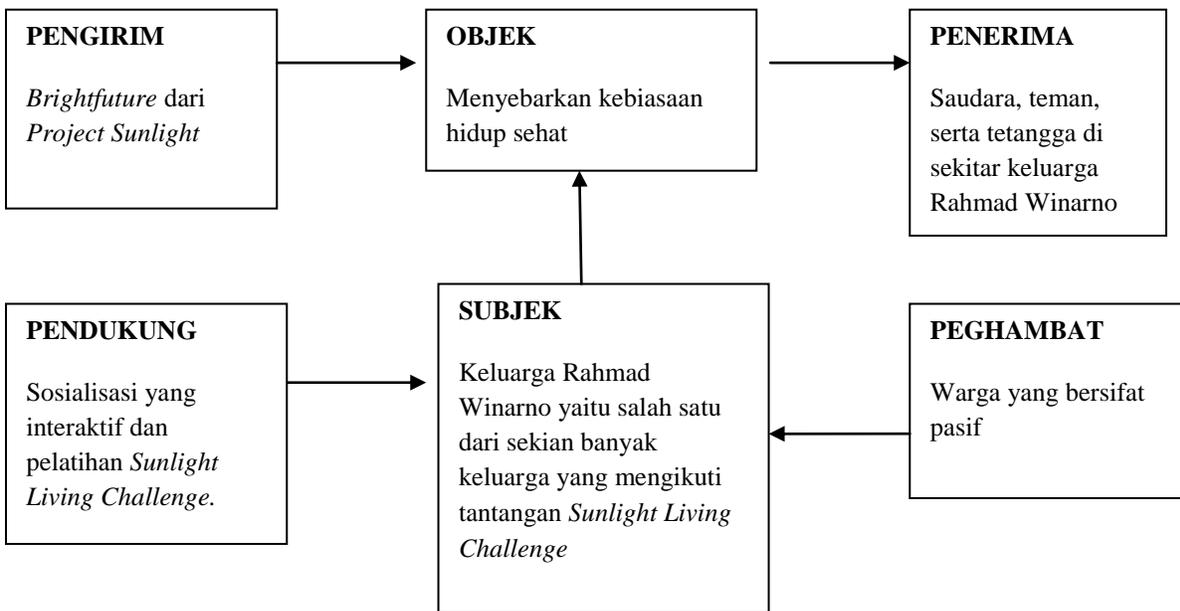
4. Pembahasan

4.1. Lembar Penjelasan Pesan Naratif

1. Artikel *Storytelling Project Sunlight* “Menyebarkan Kebiasaan Baik”

Artikel *storytelling* ini merupakan berisi cerita sebuah keluarga yang tergerak mengikuti tantangan dari *project sunlight* yang bernama *Sunlight Living Challenge*. Rahmad Winarno merupakan salah satu dari sekian banyak keluarga yang mengikuti tantangan *Sunlight Living Challenge*. Dalam tantangan yang diikuti Rahmad Winarno, beliau menjalankan beberapa prosedur. Diawali dengan pelatihan yang diterima keluarga Rahmad seputar kesehatan keluarga. Kemudian setelah mengikuti pelatihan Rahmad kemudian tergerak untuk menyebarkan kebiasaan baik mulai dari saudara, teman, serta tetangga di sekitarnya mengenai kebiasaan hidup sehat dan bersih.

Tabel 4.1
Model Aktansial Artikel *Storytelling* “Menyebarkan Kebiasaan Baik”



Tabel 4.2
Model Fungsional Artikel *Storytelling* “Menyebarkan Kebiasaan Baik”

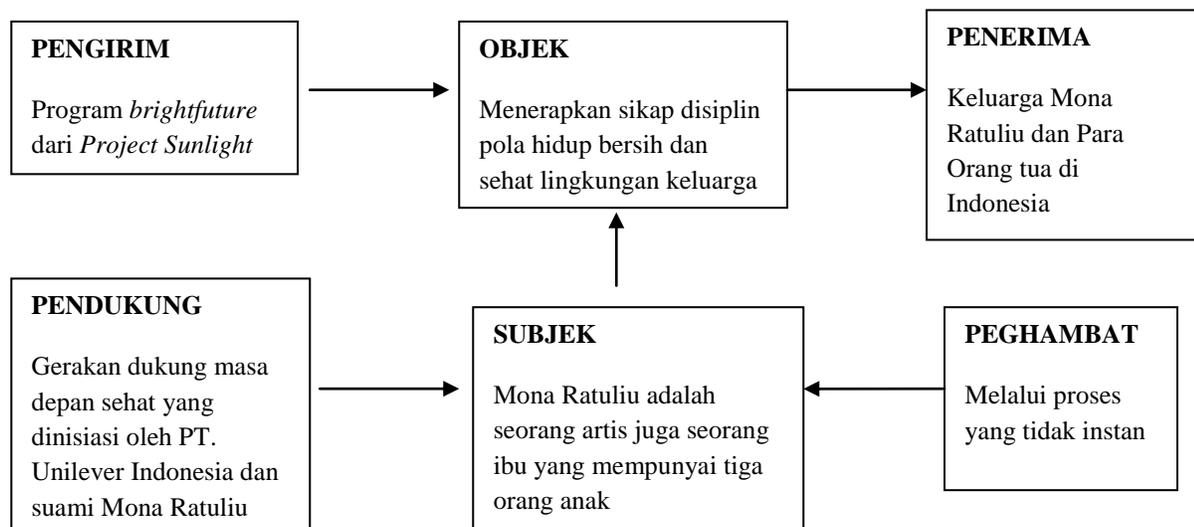
SITUASI AWAL	TRANSFORMASI			SITUASI AKHIR
	TAHAP UJI KECAKAPAN	TAHAP UTAMA	TAHAP KEGEMILANGAN	
Keluarga bapak Rahmad Winarno mengikuti Kompetisi Sunlight Living Challenge	1. Bapak Rahmad tergerak mengikuti tantangan Sunlight Living Challenge. Kemudian bapak Rahmad menyanggupi tantangan tersebut. 2. Setelah menyanggupi	Setelah mengikuti pelatihan tentang kesehatan keluarga, bapak Rahmad tergerak untuk berbincang-bincang dengan saudara, teman, serta tetangga disekitarnya mengenai kebiasaan hidup bersih	Setelah mengetahui kendala masyarakat disekitar bapak Rahmad kemudian membagikan pengalaman dan pengetahuan yang ia miliki setelah mengikuti tantangan Sunlight Living	Bapak Rahmad berhasil menyampaikan sosialisasi yang interaktif kepada lingkungan sekitarnya.

	mengikuti tantangan tersebut bapak Rahmad mengikuti pelatihan seputar kesehatan keluarga	dan sehat. dan dari hasilnya masyarakat di sekitarnya ternyata sebenarnya sudah tahu semua cara tersebut, hanya saja mereka tidak melakukannya dengan baik dan benar.	Challenge. Bapak Rahmad juga dapat mengatasi warga yang awalnya hadir dan bersikap pasif, dengan penyampaian sosialisasi yang interaktif.	
--	--	---	---	--

2. Artikel *Storytelling Project Sunlight* “Simak Tips”

Artikel *storytelling* kedua yang akan penulis bahas adalah berisi cerita salah satu artis yang mengikuti kegiatan *project sunlight*. Mona Ratuliu adalah salah satu artis yang ikuti berpartisipasi dalam kegiatan *project sunlight* yang bertujuan menciptakan kehidupan yang lebih baik. Dalam artikel *storytelling* “Simak Tips” Mona Ratuliu memberikan tips menarik dalam mengajarkan sikap disiplin hidup sehat kepada anak demi terciptanya keluarga yang sehat.

Tabel 4.3
Model Aktansial artikel *storytelling* “Simak Tips”



Tabel 4.4
Model Fungsional artikel *storytelling* “Simak Tips”

SITUASI AWAL	TRANSFORMASI			SITUASI AKHIR
	TAHAP UJI KECAKAPAN	TAHAPAN UTAMA	TAHAP KEGEMILANGAN	
Mona Ratuliu yang bekerja sebagai artis memberikan	Sebelum mengajak para orang tua untuk mengajarkan anaknya menerapkan pola hidup	Penerapan disiplin dalam menjaga kebersihan telah ia dan suami terapkan sedini mungkin pada anak-	Setelah menerapkan disiplin pola hidup bersih dan sehat pada keluarganya dirumah,	Mona Ratuliu memberikan beberapa tips mengajarkan

tips menarik dalam mengajarkan sikap disiplin kepada anak.	sehat, Mona Ratuliu terlebih dahulu menerapkan pola asuh disiplin terhadap anaknya. .	anaknya, misalnya ketika setelah selesai bermain, anak-anak harus cuci tangan. Jika tidak, mencuci tangan mereka tidak akan dibolehkan lagi untuk main.	mona juga mengajak para orang tua Indonesia untuk bergabung dalam gerakan dukung masa depan sehat. walaupun membutuhkan suatu proses namun akan membuahkan hasil.	pola hidup sehat dan bersih pada anak dan keluarga.
--	---	---	---	---

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis struktur narasi pada artikel *storytelling project sunlight* yaitu “Menyebarkan kebiasaan baik” dan “Simak Tips” dengan menerapkan model Aktansial dan Fungsional Algirdas Greimas, maka penulis telah membagi dua artikel “Menyebarkan Kebiasaan Baik” dan “Simak Tips” ke dalam struktur narasi aktansial dan fungsional. Karena penelitian ini merupakan artikel, yang mana artikel tersebut memuat visual tulisan maka penulis meneliti berdasarkan pengamatan pada kalimat-kalimat yang ada didalam artikel tersebut, kemudian menyusunnya dalam sebuah narasi.

1. Artikel storytelling “Menyebarkan Kebiasaan Baik”

Artikel storytelling ini merupakan berisi cerita sebuah keluarga yang tergerak mengikuti tantangan dari *project sunlight* yang bernama *Sunlight Living Challenge*. Rahmad Winarno merupakan salah satu ari sekian banyak keluarga yang mengikuti tantangan *Sunlight Living Challenge*. Dalam tantangan yang diikuti Rahmad Winarno, beliau menjalankan beberapa prosedur. Diawali dengan pelatihan yang diterima keluarga Rahmad seputar kesehatan keluarga. Kemudian setelah mengikuti pelatihan Rahmad kemudian tergerak untuk menyebarkan kebiasaan baik mulai dari saudara, teman, serta tetangga di sekitarnya mengenai kebiasaan hidup sehat dan bersih. Setelah mengetahui narasi dari artikel tersebut, maka penulis akan menerapkannya dengan menggunakan model aktansial dan fungsional dari Algirdas Greimas.

- Model Aktansial Artikel storytelling “Menyebarkan Kebiasaan Baik”

pada artikel *storytelling* ini penulis menemukan bahwa hampir keseluruhan struktur aktansial yang terdiri dari enam aktan (Pengirim, objek, subjek, penerima, penghambat, dan pendukung) terisi sesuatu yang bersifat abstrak. Seperti pengirim berupa sebuah program kegiatan, objek berbentuk situasi atau keadaan yang diinginkan, pendukung yang berbentuk kegiatan pelatihan. Hanya aktan subjek dan penerima yang berbentuk manusia. Pada artikel *storytelling* ini ditemukan adanya aktan penghambat yaitu sikap pasif warga. Jika dilihat berdasarkan struktur aktansialnya, maka sangat terlihat jelas relasi aktan yang membentuk sebuah narasi. Relasi ini merupakan komponen penting karena pada dasarnya Algirdas Greimas lebih mementingkan relasi dibanding tokoh. Relasi-relasi tersebut yang membentuk sebuah alur yang memiliki makna. Relasi itu seperti antara subjek dengan objek. subjek adalah keluarga bapak Rahmad, bapak Rahmad mencoba mengikuti tantangan yang diberikan oleh *Project Sunlight* yang bernama *Sunlight Living Challenge* yang bertujuan untuk menyebarkan kebiasaan baik (objek) kepada lingkungan sekitarnya.

Di akhir cerita dapat diketahui bahwa tujuan dari bapak Rahmad adalah untuk menyebarkan kebiasaan baik kepada lingkungan sekitarnya. Mulai dari mengikuti pelatihan yang diberikan *Project Sunlight* hingga sampai selanjutnya bapak Rahmad memberikan sosialisasi kepada lingkungan sekitarnya untuk menyebarkan kebiasaan baik. Kemudian relasi antara pengirim dan penerima. Pengirim dalam artikel *storytelling* ini merupakan sebuah program yang bernama *project sunlight* sedangkan penerima adalah seluruh lingkungan subjek. Pengirim adalah kuasa dari cerita, yang mendorong dan memberikan nilai pada subjek untuk mencapai objek dan memberikannya kepada penerima. *Project sunlight* mendorong dan memberikan pelatihan menyebarkan kebiasaan baik kepada bapak Rahmad (subjek), kemudian lingkungan sekitar bapak Rahmad dapat aktif mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian relasi penghambat dan pendukung. Dari artikel *storytelling* ini, aktan pendukung adalah pelatihan-pelatihan seputar kesehatan keluarga yang diberikan *project sunlight*. Maka dengan pengalaman dan pengetahuan yang bapak Rahmad dapatkan dari *project sunlight*, beliau dapat mengatasi beberapa hambatan yang dilalui. Misalnya beberapa warga sudah tahu kebiasaan hidup bersih dan sehat. namun tidak melakukannya dengan benar selain itu beberapa warga awalnya bersikap pasif.

- Model Fungsional artikel storytelling “Menyebarkan Kebiasaan Baik”

Kemudian artikel *storytelling* “Menyebarkan Kebiasaan Baik” jika ditinjau menggunakan model fungsional yang terdiri dari tiga tahapan fungsional (tahapan awal, transformasi, situasi akhir) berhasil terisi keseluruhan. Dari situasi awal yang menggambarkan mengenalkan bapak Rahmad merupakan salah satu dari sekian keluarga yang mengikuti kompetisi *Sunlight Living Challenge*. Kemudian bapak Rahmad melanjutkan ke tahap transformasi pertama yaitu uji kecakapan yang memuat tergerak mengikuti tantangan *Sunlight Living Challenge*. Kemudian bapak Rahmad menyanggupi tantangan tersebut. Selanjutnya setelah menyanggupi mengikuti tantangan tersebut bapak Rahmad mengikuti pelatihan seputar kesehatan keluarga. Selanjutnya setelah berhasil melewati tahap uji kecakapan masuk pada tahap utama. Setelah mengikuti pelatihan tentang kesehatan keluarga, bapak Rahmad tergerak untuk berbincang-bincang dengan saudara, teman, serta tetangga disekitarnya mengenai kebiasaan hidup bersih dan sehat. dan dari hasilnya masyarakat di sekitarnya ternyata sebenarnya sudah tahu semua cara tersebut, hanya saja mereka tidak melakukannya dengan baik dan benar.

Selanjutnya sampai pada tahap kegemilangan. Setelah mengetahui kendala masyarakat disekitar kendala di lingkungan bapak Rahmad kemudian membagikan pengalaman dan pengetahuan yang ia miliki setelah mengikuti tantangan *Sunlight Living Challenge*. Bapak Rahmad juga dapat mengatasi warga yang awalnya hadir dan bersikap pasif, dengan penyampaian sosialisasi yang interaktif. Hingga disituasi akhir Bapak Rahmad berhasil menyampaikan sosialisasi yang interaktif kepada lingkungan sekitarnya. Pada cerita yang seluruh tahapan transformasi tercapai, situasi akhirnya ditandai dengan peristiwa tercapainya objek dan keseimbangan cerita tercapai.

2. Artikel *storytelling* “Simak Tips”

Artikel *storytelling* “Simak Tips” adalah berisi cerita salah satu artis yang mengikuti kegiatan *project sunlight*. Mona Ratuliu adalah salah satu artis yang ikuti berpartisipasi dalam kegiatan *project sunlight* yang bertujuan menciptakan kehidupan yang lebih baik. Dalam artikel *storytelling* “Simak Tips” Mona Ratuliu memberikan tips menarik dalam mengajarkan sikap disiplin hidup sehat kepada anak demi terciptanya keluarga yang sehat. Setelah mengetahui narasi dari artikel tersebut, maka penulis akan menerapkannya dengan menggunakan model aktansial dan fungsional dari Algirdas Greimas.

- Model Aktansial Artikel *storytelling* “Simak Tips”

Pada artikel *storytelling* ini penulis juga menemukan bahwa hampir keseluruhan struktur aktansial yang terdiri dari enam aktan (Pengirim, objek, subjek, penerima, penghambat, dan pendukung) terisi sesuatu yang bersifat abstrak. Seperti pengirim berupa sebuah program kegiatan, objek berbentuk situasi atau keadaan yang diinginkan, pendukung yang berbentuk kegiatan pelatihan. Hanya aktan subjek dan penerima yang berbentuk manusia.

- Model Fungsional artikel *storytelling* “Simak Tips”

Kemudian artikel *storytelling* “Simak Tips” jika ditinjau menggunakan model fungsional yang terdiri dari tiga tahapan fungsional (tahapan awal, transformasi, situasi akhir) berhasil terisi keseluruhan. Dari situasi awal yang mengenalkan Mona Ratuliu sebagai artis cantik yang juga berperan sebagai Ibu dari tiga orang anak memberikan tips menarik dalam mengajarkan sikap disiplin kepada anak demi terciptanya keluarga yang sehat dan bahagia.

Kemudian Mona Ratuliu melanjutkan ke tahap transformasi pertama yaitu uji kecakapan yaitu sebelum Mona Ratuliu memberikan tipsnya Mona terlebih dahulu menerapkan dan mengajarkan pola asuh disiplin dalam menjaga kebersihan pada keluarganya. Selanjutnya setelah berhasil melewati tahap uji kecakapan masuk pada tahap utama. Mona mulai melakukan menerapkan pola asuh disiplin dalam menjaga kebersihan terhadap keluarga kecilnya, salah satu contohnya yaitu ketika anaknya selesai bermain anak-anak harus mencuci tangannya jika tidak, mencuci tangan mereka tidak akan dibolehkan lagi untuk main.

Selanjutnya sampai pada tahap kegemilangan, yaitu setelah berhasil Mona Ratuliu menerapkan disiplin pola hidup sehat dan bersih pada keluarganya Mona kemudian mengajak para orang tua Indonesia untuk bergabung dalam gerakan dukung masa depan sehat. walaupun membutuhkan sebuah proses namun pola disiplin ini akan membuahkan hasil yang memuaskan. Dan pada situasi akhir Mona Ratuliu memberikan beberapa tips menarik mengajarkan pola hidup sehat dan bersih untuk anak dan keluarga dirumah. Pada cerita yang seluruh tahapan transformasi tercapai, situasi akhirnya ditandai dengan peristiwa tercapainya objek dan keseimbangan cerita tercapai.

5. Simpulan dan Saran

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis struktur naratif pada artikel *storytelling project sunlight* “menyebarkan kebiasaan baik” dan “simak tips” dengan menerapkan teori struktural Algirdas Greimas yang membagi narasi kedalam dua model struktural yaitu model aktansial dan fungsional. Lalu, pada model fungsional yang terdapat tiga tahapan alur yang terdiri dari situasi awal, transformasi, dan situasi akhir yang telah penulis terapkan juga pada dua artikel tersebut. Maka hasil dari penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan seperti berikut:

5.1.1 Model Aktansial

Pada model aktansial, terdapat enam aktan (pengirim, subjek, objek, penerima, pendukung, dan penghambat) yang telah penulis terapkan ke dalam dua artikel *storytelling* tersebut. Maka kesimpulan dari penerapan model aktansial pada dua artikel *storytelling project sunlight* “menyebarkan kebiasaan baik” dan “Simak tips” sebagai berikut :

1. Pada artikel *storytelling project sunlight* “menyebarkan kebiasaan baik” penulis menemukan keseimbangan cerita dalam peranannya dari enam skema aktan tersebut penulis menemukan enam skema sempurna (pengirim, subjek, objek, penerima, pendukung, dan penghambat). Sebagian besar dari hasil skema aktan digerakan oleh tokoh utama pada artikel *storytelling* “menyebarkan kebiasaan baik” itu sendiri yaitu bapak Rahmad sebagai subjek. Sedangkan aktan penerima adalah lingkungan sekitar subjek. Aktan pengirim digerakan oleh *project sunlight* dan aktan objek digerakan oleh rasa keinginan yang ingin dicapai oleh pengirim aktan adalah pendukung di gerakan oleh *Sunlight Living Challenge* dan aktan penghambat adalah warga yang bersifat pasif.
2. Pada artikel *storytelling project sunlight* yang kedua yaitu “simak tips” penulis juga menemukan keseimbangan cerita dalam peranannya dari enam skema aktan tersebut penulis menemukan enam skema sempurna yaitu (pengirim, subjek, objek, penerima, pendukung, dan penghambat). Hasil dari hasil skema aktan penerima adalah keluarga dari subjek itu sendiri hingga para orang tua di Indonesia. Aktan pengirim digerakan oleh *project sunlight* dan aktan objek adalah tujuan yang ingin dicapai oleh *project sunlight* yaitu menerapkan disiplin hidup bersih dan sehat dan aktan pendukung digerakan oleh suami dari Mona Ratuliu itu sendiri dan program gerakan dukung masa depan sehat yang diinisiasi Unilever.

5.1.1 Model Fungsional

Struktur alur dari model fungsional terdiri dari tiga tahapan. Situasi awal, transformasi, situasi akhir. Pada penerapan model fungsional di dua artikel *storytelling project sunlight* “Menyebarkan kebiasaan baik” dan “simak tips”.

1. Pada artikel *storytelling project sunlight* “menyebarkan kebiasaan baik” penulis menemukan kesempurnaan cerita. Seluruh tahapan alur model fungsional tercapai. Situasi awal terisi satu peristiwa. Tahap kecakapan terisi dua peristiwa. Tahapan utama terisi satu peristiwa. Tahapan uji keemilangan dan situasi akhir terisi dengan satu peristiwa. Ini menunjukkan bahwa dalam narasi artikel tersebut, tujuan dari narasi dapat diraih karena pada situasi akhir bapak Rahmad (subjek) berhasil menyampaikan dan mengajak lingkungan sekitarnya untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat yang menjadi tujuan utamanya.
2. Pada artikel *storytelling project sunlight* selanjutnya yaitu “Simak Tips” penulis juga menemukan kesempurnaan cerita. Dimana seluruh tahapan alur model fungsional juga tercapai. Situasi awal terisi satu peristiwa. Tahap kecakapan satu peristiwa. Tahapan utama terisi satu peristiwa. Tahapan uji kegemilangan dan situasi akhir juga satu peristiwa. Ini menunjukkan bahwa dalam narasi artikel *storytelling* ini tujuan dari narasi pada artikel dapat diraih karena pada situasi akhir Mona Ratuliu berhasil menerapkan pola hidup sehat dan bersih pada anaknya dan juga mengajak para orang tua Indonesia yang menjadi tujuan utamanya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai struktur narasi pada dua artikel *storytelling* “menyebarkan kebiasaan baik” dan “simak tips” dengan model aktansial dan fungsional Algirdas Greimas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dimasa mendatang antara lain sebagai berikut :

5.2.1 Saran Untuk PT. Unilever Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap dua artikel *storytelling project sunlight* “menyebarkan kebiasaan baik” dan “simak tips”, penelitian ini mengajukan beberapa saran untuk PT. Unilever Indonesia. Saran-saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. PT. Unilever Indonesia diharapkan mampu lebih banyak membuat artikel-artikel yang lebih kreatif dan menarik dari kegiatan *project sunlight* tersebut agar bertujuan bagi konsumen yang ingin ikut bergabung dalam program tersebut menjadi paham bahwa *project sunlight* merupakan program yang cukup bagus dan menarik untuk diikuti.
2. Selain melalui website PT. Unilever Indonesia juga diharapkan mampu membuat iklan di televisi dan sering ditampilkan. Agar iklan-iklan tersebut juga mampu mengajak konsumen untuk ikut bergabung dalam program tersebut.
3. PT. Unilever Indonesia diharapkan mampu menampilkan tampilan *website project sunlight* yang lebih baik dan mudah dipahami. Agar konsumen yang mengakses *website* tersebut gampang memahami maksud dan tujuan Program *project sunlight* tersebut.

5.2.1 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membahas mengenai struktur narasi dua artikel *storytelling project sunlight* “menyebarkan kebiasaan baik” dan “simak tips” dengan model aktansial dan fungsional Algirdas Greimas. Maka, untuk penelitian selanjutnya disarankan:

1. Bagi para akademis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi sehingga dapat memperkaya penelitian dibidang struktural naratif
2. Pada penelitian selanjutnya, teori struktural Algirdas Greimas ini juga bisa diterapkan dengan objek penelitian yang berbeda. Selain objek penelitian yang berbeda juga diharapkan juga penelitian naratif seperti ini dapat berfungsi untuk penelitian lainnya karena masih kurangnya penelitian yang menggunakan teori naratif seperti Algirdas Greimas ini bisa dapat digunakan untuk kepentingan penelitian lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung. Rineke Cipta
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied. (2013). *Pengantar Ilmu Komunikasi, Edisi Kedua*. Jakarta. RajaGrafindo Persada
- Danesi, Marcel. (2004). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta. Jalansutra
- Eriyanto, (2013). *Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Jabrohim. (1966). *Pasar dalam Prespektif Greimas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Kriyantono, Rachmat. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Moeloeng, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Muslih, Muhammad. (2004). *Filsafat Ilmu, Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta. Belukar
- Putra, Dedi Kurnia Syah. (2012). *Media dan Politik*, Yogyakarta. Graha Ilmu
- Rahman, Reza. (2009). *Corporate Sosial Responbility Antara Teori dan Kenyataan*. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Satori, Djam'an. Aan Komariah. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

- Sugiono, (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sobur, Alex. (2014). *Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis dan Aplikasi*. Bandung. Rosda
- Ratna, Kutha. (2004). *Teori, Metode dan Tehnik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Zaimar, Okke. 1992. *Struktur Cerita Rakyat Sunda: Aktan dan Fungsinya*. Depok: FSUI
- Budiarti, Endah. (2012). *Lakon Baratayuda Versi Klaten : Kajian Stuktur Naratif*. Jurnal pada Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
- Busyrah, Hamidah. (2012). *Analisis struktural model aktansial dan fungsional greimas pada sepuluh cerkak dalam antologi geguritan lan cerkak pisungung*. Jurnal Universitas Indonesia
- Josep J. Darmawan & Raymundus Rikang R.W. (2014). *Narasi Dramatis Berita Tragedi Trisakti 1998*. Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Nuryono, Wiryo. (2012). *Keefektivan Konseling Naratif Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan bimbingan Universitas Negeri Surabaya.
- Rahmawati, Dian. (2006). *Analisis Struktur Naratif Vladimir Propp*. STBA Teknokrat, Lampung
- Saraswati, Asri. (2005). *Analisis penokohan the cat in the hat dan the cat in the hat comes back karya Dr. Seuss kajian struktural greimas dan psikoanalisis Freud*. Jurnal pada Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Vebrynda, Rhafidilla. (2014). *Korupsi dalam Film Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Zaimar, Okke (1992). *Struktur Cerita Rakyat Sunda: Aktan dan Fungsinya*. 18-23